

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam kehidupan seseorang ketika mereka tumbuh dan berubah dengan cepat. Pada tahap ini, bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang sangat penting dalam membentuk keterampilan dan kepribadian mereka, yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Asosiasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC) menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah sejak lahir hingga usia 8 tahun (Yuliani Nurani, 2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperuntukkan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Mengikuti program ini tidak diwajibkan untuk melanjutkan ke Sekolah Dasar, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 28 ayat (1).

Anak sejak lahir hingga berusia enam tahun mendapatkan layanan pendidikan yang dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Layanan ini diberikan melalui pemberian rangsangan yang sesuai untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal berdasarkan tahapan perkembangannya. Tujuan utama pendidikan tersebut adalah mempersiapkan anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi anak, khususnya pada aspek kesehatan, gizi, serta pendidikan (Aidil saputra:2019).

Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan individu yang mencakup usia 0 sampai 6 tahun. Menurut Sujiono (2017), periode ini menjadi tahap penting dalam pembentukan karakter melalui proses perkembangan yang berlangsung intensif serta

menjadi fondasi utama bagi kehidupan di masa mendatang. Pada masa tersebut, anak memperlihatkan berbagai ciri khas yang menunjukkan keunikan setiap individu. Rentang usia 0 hingga 6 tahun memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan intelektualnya..

Menurut Sugiyanto (2013:5), kapasitas kognitif merupakan aspek penting yang diarahkan untuk membantu anak dalam mengembangkan persepsi berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, maupun perasaan, sehingga terbentuklah pengetahuan yang utuh. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung pengembangan kemampuan tersebut agar anak mampu menghadapi persoalan dasar dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kreativitas, serta memahami berbagai situasi yang terjadi di sekitarnya.

Perkembangan kognitif merupakan proses perubahan dalam kehidupan individu yang meliputi kemampuan memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan baru. Melalui kemampuan tersebut, anak yang mulai belajar berjalan akan terdorong untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dan membangun dasar pengetahuan mengenai dunia di sekelilingnya. Pengetahuan awal ini selanjutnya berkembang menjadi keterampilan yang lebih kompleks seiring dengan penambahan usia dan pengalaman. Jean Piaget menyebut tahapan ini sebagai skema atau skemata. (Syah. 2010 : 37).

Pemahaman mengenai persepsi pada masa kanak-kanak dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik. Mengingat dunia anak erat kaitannya dengan aktivitas bermain, pembelajaran di PAUD diterapkan dengan mengintegrasikan prinsip belajar sambil bermain. Namun, masih terdapat anggapan di kalangan orang tua

bahwa kegiatan belajar di PAUD hanya sebatas bermain tanpa arah yang jelas. Padahal, seluruh kegiatan pembelajaran di PAUD dirancang agar anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan tetap mempertahankan suasana bermain yang menggembirakan. Oleh karena itu, aktivitas bermain di PAUD memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan menyeluruh pada anak.

Berdasarkan deskripsi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengenalan simbol angka 1 hingga 10 di masa kanak-kanak harus diambil dengan langkah-langkah yang baik atau sesuai dengan perkembangan pikiran anak-anak. Periode pengakuan simbolik dari angka pertama mulai memperkenalkan konsep angka, kemudian memperkenalkan ikon 1-10. Dengan memberikan stimulasi, dan saran yang tepat, itu akan meningkatkan semua aspek perkembangan anak-anak, terutama aspek kognitif dalam mengenali simbol-simbol angka 1-10.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa terdapat 10 anak yang terdaftar sebagai peserta didik di BKB PAUD Kuntum Mawar yang beralamat di Jl. Jengki Cipinang Asem, RT 004/RW 009, Kelurahan Kebon Pala, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Dari jumlah tersebut, 6 anak berjenis kelamin laki-laki dan 4 anak perempuan. Selanjutnya, dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama para pendidik, disampaikan pula beberapa permasalahan, salah satunya berkaitan dengan perbedaan kapasitas kognitif anak usia hingga 5 tahun yang tergabung dalam kelas A, di mana perkembangan kognitif mereka dinilai belum optimal dan masih beragam.

Masalahnya juga terlihat ketika pendidik mengajar siswa untuk mengatakan data dari 1 Anak diminta untuk menyebutkan simbol bilangan dari 1 sampai 10 dan menirukan hal yang sama, namun beberapa di antara mereka tampak belum memahami simbol atau lambang

bilangan serta konsep dasar yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung selama proses belajar berlangsung. Pendidik cenderung menyampaikan materi melalui metode menulis di buku tulis atau lembar kerja (LK), yang ternyata menyesatkan sebagian siswa karena adanya perbedaan fokus dan tingkat pemahaman. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran karena materi tersebut tidak diulang kembali di rumah. Akibatnya, dari total lebih dari 10 anak, sebanyak 6 anak (60%) menunjukkan kemampuan yang rendah dalam mengenal lambang bilangan. Mayoritas peserta didik masih belum memahami makna simbol angka 1 sampai 10, dan mengalami kesulitan saat diminta menunjukkan angka-angka tersebut. Anak-anak juga kesulitan membedakan bentuk angka tertentu, seperti angka 6 dan 9.

Guru menggunakan materi pembelajaran yang menyerupai kartu gambar, berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas. Kotak makanan yang tidak terpakai dan barang-barang lainnya digunakan untuk membuat media. Siswa diberi tahu saat media selesai. Sesuai dengan informasi yang diajarkan guru, anak-anak diinstruksikan untuk membuat model visual selain angka. Namun, karena penggunaannya belum optimal, penggunaan materi ini oleh sebagian siswa belum sepenuhnya efektif.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan kartu bergambar merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan pengenalan anak terhadap simbol angka berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Media ini dinilai lebih menarik apabila disajikan dengan warna-warna mencolok dan bervariasi, serta dilengkapi dengan sarana belajar yang mendukung kenyamanan peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, para peneliti bermaksud untuk belajar bagaimana belajar tentang kemampuan untuk mengenali ikon anak. Dengan judulnya "Penggunaan Kartu Angka Bergambar Buah-buahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun".

B. Identifikasi Masalah

1. Potensi pengenalan anak terhadap lambang bilangan pada soal berhitung 1–10 serta pemahaman anak terhadap makna bilangan, lambang bilangan, dan huruf belum berkembang secara maksimal.
2. Pembelajaran yang kurang efektif akibat penggunaan media yang tersedia di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak untuk mengenali simbol angka.
3. Media pembelajaran yang digunakan hanya Papan tulis dan LKS saja sehingga membuat anak merasa Bosan pada saat pembelajaran.
4. Guru di BKB Paud Kuntum Mekar Masih menggunakan Media pembelajaran *Teacher Center*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian ini Secara khusus, penggunaan dukungan kartu buah untuk meningkatkan identifikasi simbolis dari jumlah tersebut Pada Peserta Didik di kelompok Belajar BKB Paud Kuntum Mekar

D. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah, penulis membatasi fokus penelitian ini hanya pada upaya untuk mengetahui adanya peningkatan “Penggunaan Kartu Angka Bergambar Buah-buahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keefisienan penggunaan kartu bilangan bergambar buah-buahan agar siswa Kelompok Belajar BKB Paud Kuntum Mekar lebih mahir dalam mengenal lambang bilangan.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penggunaan kartu angka buah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan lambang angka pada anak usia 5 tahun di BKB Paud Kuntum Mekar. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Studi ini memajukan pemahaman kita tentang penerapan kartu angka bergambar buah, khususnya dalam hal meningkatkan pengenalan anak terhadap simbol angka.

2. Secara Praktis

Setelah observasi dilakukan di BKB PAUD Kuntum Mekar, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat praktis untuk.

a. Bagi guru:

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu guru menggunakan berbagai sumber belajar yang efisien untuk mendorong dan meningkatkan keterampilan pengenalan tanda angka pada anak-anak.

b. Bagi peneliti

menawarkan pengetahuan dan keahlian dalam penelitian pendidikan serta sumber daya untuk membuat materi pendidikan yang dapat meningkatkan pengenalan anak-anak terhadap simbol angka.